

Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi Periode 2010-2021

Nurfitri Martaliah, Efni Anita, Fuad Rahman, Luthfi Naufal ramli

nmartaliah@uinjambi.ac.id, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

efnirafa@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

fuad_rahman33@yahoo.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

lutfhifiramli61@gmail.com, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract

The high distribution of zakat funds, the human development index can affect the level of poverty in Jambi Province. The purpose of this study is to find out how the influence of the distribution of zakat funds and the human development index on poverty. The variables used are the distribution of zakat funds and the human development index on poverty in Jambi Province in 2010-2021. The object of this research is Jambi Province which is registered in BAZNAS and BPS for the 2010-2021 period. The method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneously the distribution of zakat funds and the human development index variables have a significant effect on the poverty rate in Jambi Province. Partially, the distribution of zakat funds has no significant effect on poverty. Meanwhile, the human development index has a significant effect on the poverty rate in Jambi Province. The value of the coefficient of determination (R^2) is known that the value of the coefficient of determination is 0.948725. This shows that the dependent variable (poverty level) can simultaneously be explained by the independent variables (zakat fund distribution and human development index) of 94.87% while the remaining 5.13% is explained by other factors outside the variables studied.

Keywords: Distribution of zakat funds, human development index, and poverty level

PENDAHULUAN

Polemik di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia adalah kemiskinan. masih terjadi ketimpangan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan pembangunan yang dialami negara yang sedang berkembang adalah pengangguran, kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan, dan tingginya angka pertumbuhan penduduk. Dalam hal ini menunjukkan kesenjangan kesejahteraan masyarakat memperlambat pembangunan ekonomi. (Yudana dan Martaliah, 2020)

Adapun terjadinya kemiskinan di antaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah maka akan mengakibatkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswataan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber daya alam yang tersedia justru terbengkalai, tidak berkembang, atau bahkan salah guna. Sumber daya alam ini akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia (Jhingan, 2016:34). Penyebab lain dari

kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia. Jika manusia tidak memiliki keterampilan maka ia tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Ini akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan negara (Prasetyoningrum and Sukmawati, 2018). Sumber daya manusia akan memengaruhi IPM dan dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Berikut gambaran persentase tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Tabel 1 Persentase Penduduk miskin Provinsi Jambi Tahun 2010-2021

Tahun	Persentase
2010	13,33%
2011	12,49%
2012	11,96%
2013	11,37%
2014	11,25%
2015	11,22%
2016	10,58%
2017	10,64%
2018	9,82%
2019	9,41%
2020	9,78%
2021	10,14%

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2022

Dari tabel 1 penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami penurunan pada tahun 2010-2016 yang signifikan. Dimana pada tahun 2017-2021 mengalami trend fluktuatif. Adapun tingkat kemiskinan terendah pada tahun 2019 sebesar 9,41% dan tertinggi pada tahun 2010 sebesar 13,33%.

Kemiskinan merupakan suatu yang berbahaya bagi manusia karena dapat merusak akidah, akhlak, pikiran, dan keluarga. Maka dalam hal ini kemiskinan harus mendapatkan solusi melalui kebijakan fiskal yakni berupa zakat. (Qardhawi, 2005) Salah satu cara mengatasi ketimpangan dan kemiskinan ialah dengan menghimpun dan menyalurkan dana zakat secara tepat (Qardawi, 2005). Menurut Hafidhudin dan Pramulya, kemiskinan dan kesenjangan dipandang sebagai sunatullah dan tidak bisa dihilangkan. Islam tidak pernah berbicara bagaimana menghilangkan kemiskinan, tetapi Islam berbicara mengenai bagaimana meminimalisir kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. (Hafidhudin dan Pramulya, 2008) Salah satu instrumen yang dapat meminimalisir kemiskinan adalah dengan zakat (Islamiyati, 2020). Menggunakan model persamaan simultan dan data-data agregat lintas propinsi tahun 2000, peneliti menyimpulkan bahwa besarnya zakat yang disalurkan oleh BAZ/LAZ di masing-masing Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di wilayah yang bersangkutan (Suprayitni, 2000). Pengelolaan zakat yang baik menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 pasal 3 ayat 2 bertujuan agar dapat meningkatkan manfaat dari zakat untuk dapat serta menanggulangi kemiskinan. Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) salah satu lembaga yang berwenang memberdayakan dana zakat di Indonesia untuk membantu mensejahterakan para mustahik sehingga meningkatkan taraf kehidupan

mereka menjadi lebih baik. Bersamaan dengan itu, sebagai salah satu Provinsi yang memiliki nilai kultur Islami berikut gambaran penyaluran dana zakat setiap tahun pada Provinsi Jambi seperti ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Penyaluran Dana Zakat Di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2021

Tahun	Penyaluran dana zakat
2010	Rp. 21. 988. 196. 758
2011	Rp. 28. 160. 313. 574
2012	Rp. 36. 019. 079. 930
2013	Rp. 45. 068. 566. 496
2014	Rp. 55. 398. 965. 854
2015	Rp. 66. 766. 033. 369
2016	Rp. 67. 727. 019. 807
2017	Rp. 118. 071. 046. 770
2018	Rp. 191. 966. 485. 358
2019	Rp. 225. 702. 309. 429
2020	Rp. 290. 141. 453. 285
2021	Rp. 425. 613. 391. 858

Sumber: Baznas Provinsi Jambi, 2022

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. dilihat pada tahun 2020 – 2021 mengalami trend positif. Dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 425 milliar dan yang terendah pada tahun 2010 sebesar 21 miliar.

Nilai IPM yang tinggi di sertai dengan peningkatan jumlah penduduk miskin, terjadi fenomena yang sesuai dengan pendapat beberapa pakar yang menyatakan bahwa IPM tinggi akan mengakibatkan penurunan kemiskinan(Lanjouw, 2001). Rendahnya IPM akan berakibat pada peningkatan jumlah kemiskinan serta produktifitas penduduk akan berkurang. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi memiliki peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dapat dilakukan melalui berbagai kebijakan antara lain melalui pembangunan pendidikan yang dibarengi dengan pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang, pembangunan kesehatan dengan cara menumbuhkan budaya hidup sehat serta kualitas dari pelayanan kesehatan di Provinsi Jambi, sedangkan untuk penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kualitasnya dapat dilaksanakan dengan memberikan keterampilan praktis. Pembangunan manusia di Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 3.

Tabel 3 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2021

Tahun	Jumlah (Indeks)
2010	66,53%
2011	67,09%
2012	67,70%
2013	68,31%

2014	68,90%
2015	69,55%
2016	70,18%
2017	70,81%
2018	71,39%
2019	71,92%
2020	71,94%
2021	72,29%

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2022

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2010 sampai 2021. Dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 72,29%. Dan yang terendah pada tahun 2010 sebesar 66,53%. Dilihat dari tabel kemiskinan, penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia dapat diterangkan bahwa adanya perbedaan antara teori dan kenyataan dimana di tahun 2020 ke tahun 2021 penyaluran dana zakat naik. Begitupula, indeks pembangunan manusia yang naik tetapi tingkat kemiskinan mengalami kenaikan pula.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Kurangnya sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan sekaligus akibat kemiskinan manusia. (Jhingan 2016) Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, karena sifatnya yang multidimensional maka kemiskinan juga memerlukan solusi yang multidimensional pula. Berbagai program baik dari pemerintah pusat maupun daerah sudah diusahakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Bahkan kemiskinan menjadi salah satu agenda penting SDGs (Sustainable Development Goals) yang menggantikan MDGs (Millenium Development Goals) di akhir 2015.

Kemiskinan adalah suatu keadaan yang menyangkut ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan (Rezekiningsih, 2011). Kemiskinan juga merupakan *cross sectors problem, cross areas dan cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will*. Kemiskinan merupakan suatu yang berbahaya bagi manusia karena dapat merusak akidah, akhlak, pikiran, dan keluarga. Maka dalam hal ini kemiskinan harus mendapatkan solusi melalui kebijakan fiskal yakni berupa zakat. (Qardhawi, 2005)

Zakat

zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga setelah dua kalimat syahadat dan mendirikan shalat. (Hafidhudin, 1998) Salah satu cara mengatasi ketimpangan dan kemiskinan ialah dengan menghimpun dan menyalurkan dana

zakat secara tepat. (Qardhawi, 2005) Sejalan dengan itu Chapra mengemukakan bahwa salah satu aspek yang harus dipenuhi untuk mengatasi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan adalah pemerataan pendapatan, dan ZIS merupakan instrumen pemerataan distribusi pendapatan. (Chapra, 2000) Sementara itu Al-Qardhawi juga mengatakan bahwa tujuan mendasar dari ibadah zakat ialah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan. (Qardhawi, 2002)

Sejumlah peneliti menemukan bahwa dana zakat tidak mampu memperbaiki kesejahteraan masyarakat miskin. Indeks kemiskinan masyarakat tidak mengalami perubahan antara kondisi sebelum dan setelah menerima zakat. (Mubarokah, 2018) Penyaluran dana zakat kepada kelompok miskin tidak mampu mengurangi jumlah penduduk miskin secara *aggregate*. (Nurjanah, 2019) Secara umum zakat belum berdampak signifikan terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan kelompok miskin sebelum dan setelah menerima zakat tidak memiliki perubahan. (Khasandy dan Badarudin, 2019)

Dalam Islam kemiskinan dan kesenjangan dipandang sebagai sunatullah dan tidak bisa dihilangkan. Islam tidak berbicara bagaimana menghilangkan kemiskinan, tetapi Islam berbicara mengenai bagaimana meminimalisir kemiskinan dan mencapai kesejahteraan. Salah satu instrumen yang dapat meminimalisir kemiskinan adalah dengan zakat. Zakat mempunyai kedudukan dan posisi yang penting karena keberadaannya menyangkut aspek kehidupan masyarakat dan salah satu upaya memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Terutama bagi umat muslim yang keadaanya memprihatinkan. (Hafidhudin dan Pramulya, 2008)

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP),) Tercatat bahwa *United Nations Development Programme* (UNDP) melakukan dua kali penyempurnaan pada tahun 1991 dan 1995 mengalami perubahan pada tahun 2010. Pada kala itu, IPM dihitung melalui pendekatan dimensi umur panjang dan hidup sehat yang di proksi dengan angka harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan yang di proksi dengan angka melek huruf dewasa, serta dimensi standar hidup layak yang di proksi dengan PDB per kapita. Untuk menghitung menjadi sebuah indeks komposit maka digunakan perhitungan dengan metode rata-rata aritmatik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu indikator yang mengukur keberhasilan dalam upaya kualitas hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut standar *United Nations Development Program* (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM lebih dari 80% kategori sangat tinggi, IPM 70-79% kategori tinggi. Serta IPM 60-79 kategori sedang. Menurut Lanjouw (2001), nilai IPM yang tinggi di sertai dengan peningkatan jumlah penduduk miskin, terjadi fenomena yang sesuai dengan pendapat beberapa pakar, yang menyatakan bahwa IPM tinggi akan mengakibatkan penurunan kemiskinan. Rendahnya IPM akan berakibat pada peningkatan jumlah kemiskinan serta produktifitas penduduk akan berkurang.

Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian yang pernah dilakukan adalah penelitian Ismi Wulandari & Abdul Aziz, (2022) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ZIS, pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, rata-rata

lama hidup pendidikan, dan pengeluaran per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia periode 2010-2021. Hasil dari ini Studi menunjukkan bahwa Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kemiskinan. Muhammad Ramadhani & Difi Dahliana, (2022) melakukan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan penyaluran dana ZIS terhadap kemiskinan Kalimantan Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa data time series tahun 2012-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan penyaluran dana ZIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Inflasi, dan Rasio Gini terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZIS dan Penyaluran Dana Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kedalaman Kemiskinan. Sedangkan variabel gini ratio berpengaruh signifikan terhadap kedalaman kemiskinan. (Muhammad Fatchullah El islami & Ahmad room fitrianto, 2003)

Penelitian Adi Fenico Pratama, (2019) ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara distribusi zakat dan variabel makro ekonomi. Variabel makroekonomi yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia, upah minimum provinsi, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi Indonesia periode 2013-2017. Objek penelitian ini adalah provinsi di Indonesia yang terdaftar di dalam BAZNAS selama periode 2013-2017. Metode yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel distribusi. Zakat dan variabel makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 15 Provinsi Indonesia. Secara parsial IPM, UMP dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel penghimpunan dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.734046.

Penelitian Andriawan Yoga, (2017) untuk mengetahui pengaruh penghimpunan dana ZIS dan variabel makroekonomi terhadap tingkat kemiskinan (studi kasus di 12 Provinsi Indonesia periode 2012-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel penghimpunan dana ZIS dan variabel makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 12 Provinsi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penyaluran Zakat Infak Sedekah (Zis), Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Hasil dari penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia, sedangkan jumlah penyaluran ZIS tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. (Cyntia Miranda, 2019)

Sedangkan hasil penelitian Ayu Sindi Widiastuti & Kosasih, (2021) menunjukkan bahwa variabel ZIS tidakberpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,052 dan berarah negatif dengan nilai koefisien-2.537sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkatkemiskinan dengan nilai probabilitas 0,016 dan 0,523.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi 2010-2021. Adapun subjek penelitian ini adalah persentase kemiskinan, data keuangan penyaluran zakat dan persentase indeks pembangunan manusia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data penyaluran dana zakat, indeks pembangunan manusia dan data kemiskinan selama 11 tahun. peneliti juga menggunakan data sekunder.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumbernya melainkan data itu diperoleh dan dicatat oleh Baznas Provinsi Jambi. Dimana data yang digunakan adalah data berkala (*time series*) dari tahun 2010-2021. Metode analisis data yaitu Alat analisis yang digunakan adalah regresi majemuk (berganda) dimana variabel dependen nya adalah kemiskinan dan variabel independen nya adalah penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia. Adapun formulasi nya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

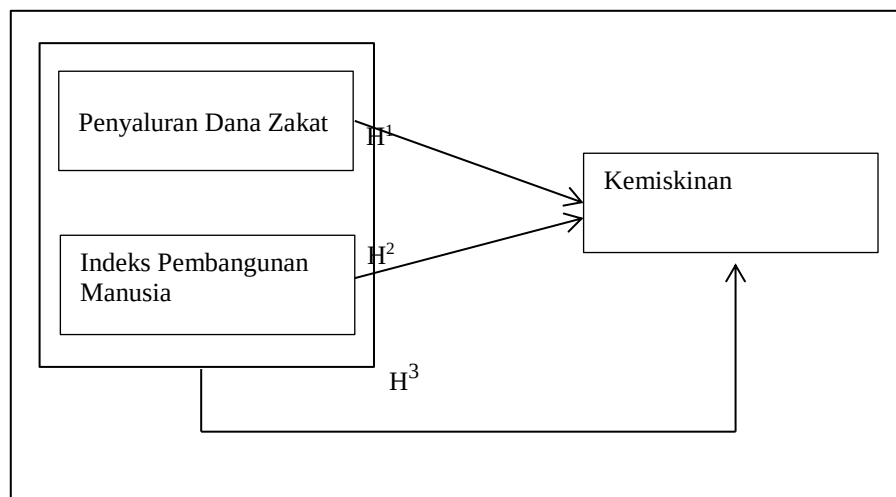
Y = Kemiskinan

X_1 = penyaluran dana zakat

X_2 = indeks pembangunan manusia

β_0 = Konstanta

u = Faktor pengganggu



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Pada kerangka pemikiran di atas terdapat 2 variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap satu variabel dependen yaitu Kemiskinan. Penelitian ini mencoba untuk meneliti hubungan antara Penyaluran Dana Zakat (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2) Terhadap Kemiskinan Provinsi Jambi (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan Provinsi Jambi tahun 2010-2021. Untuk

mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan alat Regresi Linier dengan menggunakan e views 12.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisa Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/13/23 Time: 20:19				
Sample: 1 12				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.34706	5.670673	10.64196	0.0000
X1	2.79E-12	1.32E-12	2.117108	0.0633
X2	-0.713076	0.083420	-8.548038	0.0000
R-squared	0.948725	Mean dependent var		10.99917
Adjusted R-squared	0.937331	S.D. dependent var		1.178323
S.E. of regression	0.294980	Akaike info criterion		0.608497
Sum squared resid	0.783116	Schwarz criterion		0.729723
Log likelihood	-0.650979	Hannan-Quinn criter.		0.563614
F-statistic	83.26218	Durbin-Watson stat		1.469999
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber : Hasil Olah Data E Views 12

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 60.34706 + 2.79 X1 - 0.7130 X2 + e$$

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Pada saat penyaluran dana zakat nol dan saat indeks pembangunan manusia tidak mengalami kenaikan dan penurunan maka rata-rata kemiskinan adalah sebesar 60,34706.
- Pada saat penyaluran dana zakat meningkat sebesar 1 miliar pertahun maka ada kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 2,7% pertahun dengan asumsi indeks pembangunan manusia tidak mengalami kenaikan dan penurunan (konstan)
- Pada saat indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1% maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,71% pertahun dengan asumsi penyaluran dana zakat dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (f)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.000002 dengan signifikansi 1 %. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penyaluran dana zakat (X1) dan indeks pembangunan manusia (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi (Y) .

Uji Parsial (t)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Dengan memanfaatkan tabel 4, maka pengujian hipotesis dengan uji t dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Penyaluran dana zakat (X_1)

Berdasarkan tabel 4, Variabel penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan dengan membandingkan probabilitas (0,0633) Dengan alfa 5% maka didapat probabilitas (0,0633) > alfa 5% , maka H_1 ditolak, dan H_0 diterima tidak berpengaruh signifikan. Artinya dengan asumsi (menjaga) Variabel X_2 (IPM) konstan, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran dana zakat (X_1) dan kemiskinan (Y) pada tingkat signifikan 5%.

2. Indeks Pembangunan Manusia (X_2)

Berdasarkan tabel 4, variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan dengan membandingkan probabilitas (0,0000) Dengan alfa 5% maka didapat probabilitas (0,0000) < alfa 5% maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima berpengaruh signifikan. Artinya dengan asumsi (menjaga) variabel X_1 (penyaluran dana zakat), terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks pembangunan manusia (X_2) dan kemiskinan (Y) pada tingkat signifikan 5%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Secara bersama-sama dapat di ketahui dari nilai R^2 . Berikut disajikan dalam tabel yang berisi R square dalam tabel 4. Setelah melakukan penghitungan dengan menggunakan program E views 12 for windows di ketahui besar nilai R^2 adalah 0. 948725. Hal ini berarti 94. 8% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independent rata-rata penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia, sedangkan sisanya (100%-94. 8% = 5,2%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyaluran dana zakat terhadap kemiskinan

Berdasarkan penelitian ini, variabel penyaluran dana zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, pada nilai signifikan 5% dengan nilai probabilitas 0,0633 jauh lebih besar dari 0,05 dan nilai T – statistik sebesar 2,117108 dengan koefisien positif. Koefisien regresi sebesar 2,7% dengan koefien positif yang berarti bahwa pada saat penyaluran dana zakat meningkat sebesar 1 miliar pertahun maka ada kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 2,7% pertahun.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan

Berdasarkan penelitian ini, variabel IPM berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, pada taraf nyata 5% dengan nilai probabilitas sebesar 0. 0000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai T-statistik sebesar 8,548038 dengan koefisien negatif. Koefisien regresi sebesar 0,713076 dengan koefisien negatif

yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,713076%.

Pengaruh penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan

Penyaluran dana zakat (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Di ketahui besar nilai R^2 adalah 0.948725. Hal ini berarti 94. 8% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independent rata-rata penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia, sedangkan sisanya ($100\%-94. 8\% = 5,2\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Jadi dapat dikatakan bahwa penyaluran dana zakat (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi (Y) .

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian dalam pembahasan, maka sebagai langkah terakhir dari peneliti skripsi yang berjudul pengaruh penyaluran dana zakat dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2010-2021. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Penyaluran dana zakat(X_1), berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Berarti bahwa naik turunnya penyaluran dana zakat, akan menyebabkan kenaikan penyaluran dana zakat sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia (X_2), berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). Berarti bahwa kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1% akan menurunkan tingkat kemiskinan.

Penyaluran dana zakat (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan (Y). karena nilai probabilitasnya 0.000004 dengan signifikansi 1 %. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penyaluran dana zakat (X_1) dan indeks pembangunan manusia (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi (Y).

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila penyaluran dana zakat meningkat, maka kemiskinan dapat dipastikan akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila indeks pembangunan manusia meningkat, maka kemiskinan dipastikan akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila penyaluran dana zakat, indeks pembangunan manusia meningkat, maka kemiskinan dapat dipastikan menurun

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidhuddin, D. (n.d.). *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Dan Shadaqah*. Jakarta : Gema Insani.
- Hafidhuddin, D., & Pramulya, R. (n.d.). *Kaya karena Berzakat*. Depok : Raih asa sukses., 2008.
- Jhingan, M. L., & Guritno, D. (n.d.). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan / M.L. Jhingan ; penerjemah, D. Guritno* (Cetakan ke-17, Maret 2016). Jakarta : Rajawali Pers, 2016 Depok : RajaGrafindo Persada, 2016.

- Qardawi, Y. (n.d.). *Spektrum zakat, dalam membangun ekonomi kerakyatan*. Jakarta : Zikrul Hakim , 2005; Katalog Perpustakaan Nasional RI.
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118.
- Hasan, A., Harahap, M. R. P. A., & Said, M. (1970). Pengelolaan Zakat dan Sedekah di Lembaga Bazas Kota Bandung dalam Perspektif Ekonomi M. Umer Chapra. *Intizar*, 27(1).
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan EKonomi dan KEuangan DAerah* 19(7).
- Maulana, R., Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12-24.
- Mubarokah, I., Beik, I. S., & Irawan, T. (2018). Dampak Zakat terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus: BAZNAS Provinsi Jawa Tengah). *Al-Muzara'ah*, 5(1), 37-50. <https://doi.org/10.29244/jam.5.1.37-50>
- Nurjanah, F., . K., & . J. (2019). The Impact of Economic Growth and Distribution of Zakat Funds on Poverty (Survey in the Third District of West Java Province Period 2011-2016). *KnE Social Sciences*, 3(13), 55.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 6.
- Rejekiingsih, T. W. (2011). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan D i Kota Semara DAri Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 28.
- Septiani, R. L., & Pradana, A. W. S. (n.d.). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan daengan Pengelolaan Dana Zakat Sebagai VARIabel Interbvening pada BAZnas Kab LOMBok Timur
- Suprayitno, eko, & dumairy. (n.d.). *Pengaruh zakat terhadap variabel makro ekonomi Indonesia: Studi pada perekonomian Indonesia Tahun 2000* [Universitas Gadjah Mada]. UGM Repository.
- Suryani, D. (n.d.). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*.
- Yudana, T., & Martaliah, N. (2020). Pendayagunaan Zakat untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu Bangun Rejo, Sumatera Selatan. *Kontekstualita*, 35(01), 55-64.